

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data dan analisis hubungan persepsi beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat di era pandemi covid-19 di ruang isolasi covid rumah sakit di kota Mojokerto. Penyajian dalam penelitian ini meliputi gambaran lokasi penelitian, data umum responden dan data khusus mengenai variabel. Membahas dan menjelaskan hasil dan analisis pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Penjelasan secara deskripsi tentang hasil penelitian ini menekankan pada hasil penelitian dengan menganalisis angka yang telah tersedia untuk dikaji secara teori maupun berdasarkan fenomena yang ada sehingga dapat diketahui seberapa jumlah hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang isolasi Covid Rumah Sakit Reksa Waluya, Rumah Sakit Gatoel, dan Rumah Sakit Emma di Kota Mojokerto. Rumah Sakit Reksa Waluya Kota Mojokerto beralamat di Jl. Mojopahit No.422, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Rumah Sakit Reksa Waluya ini dengan luas lahan 9.002 m², Luas Bangunan 6.893 m², dan Jumlah Tempat Tidur 75. Rumah Sakit Reksa Waluya memberikan pelayanan IGD, rawat jalan, dan rawat inap.

Rumah Sakit Gatoel Kota Mojokerto beralamat di Jl. Raden Wijaya No.56, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur.

Pada 19 Januari 2013, untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat dan mengacu pada UU no 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, didirikan PT Nusantara Medika Utama sebagai anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero). PT. Nusantara Medika Utama ini menjalankan bisnis pelayanan jasa kesehatan, yang mana RS Gatoel termasuk menjadi salah satu rumah sakit dibawah pengelolaanya. Rumah Gatoel Kota Mojokerto memberikan pelayanan IGD, rawat jalan, dan rawat inap.

Rumah Sakit Emma Kota Mojokerto beralamat di Jl. Raya Ijen No.67, Mergelo, Wates, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Rumah Sakit Emma Kota Mojokerto memberikan perawatan meliputi Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Anak, Spesialis Obgym, Spesialis Bedah, Spesialis Orthopedi, Spesialis Mata, Spesialis Gigi dan Spesialis Saraf.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Data Umum

Analisis univariat terhadap masing-masing variabel ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk data kategori yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja. Karakteristik responden berdasarkan data umum yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Karakteristik Responden di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto

Karakteristik Responden		
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	22,4
Perempuan	52	77,6
Umur (th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-24	10	14,9
25-35	48	71,6
36-45	9	13,4
Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
D3 Keperawatan	28	41,8
S1 Keperawatan	8	11,9
Profesi Ners	31	46,3
Masa Kerja (th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 1	19	28,4
> 1	48	71,6
Total	67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 (77,6%) responden, sebagian besar responden berumur 25-35 tahun sebanyak 48 (71,6%) responden, terbanyak responden berpendidikan Profesi

Ners sebanyak 31 (46,3%) responden, dan sebagian besar responden dengan masa kerja > 1 tahun sebanyak 48 (71,6%) responden.

5.2.2. Data Khusus

Data khusus diperoleh berdasarkan pengisian instrument penelitian yang dikategorikan sesuai dengan variabel independen (persepsi beban kerja dan stres kerja) dan variabel dependen (kinerja perawat). Hasil pengisian kuesioner tersebut dianalisis secara univariat dan didapatkan data sebagai berikut :

1. Persepsi Beban Kerja Perawat

Tabel 5.2. Persepsi Beban Kerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto

No	Beban Kerja Perawat	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Rendah	6	9,0
2	Sedang	61	91,0
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui sebagian besar responden perawat dengan beban kerja sedang yaitu sebanyak 61 (91,0%) responden.

2. Stres Kerja Perawat

Tabel 5.3. Stres Kerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto

No	Stres Kerja Perawat	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Sedang	42	62,7
2	Ringan	25	37,3
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui sebagian besar responden perawat dengan stres kerja sedang yaitu sebanyak 42 (62,7%) responden.

3. Kinerja Perawat

Tabel 5.4. Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto

No	Kinerja Perawat	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Rendah	34	50,7
2	Sedang	33	49,3
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui terbanyak kinerja perawat rendah yaitu sebanyak 34 (50,7%) responden.

5.2.3. Analisis Bivariat

Berikut ini hasil olah data hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto.

Tabel 5.5. Hubungan antara Persepsi Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto

Beban Kerja	Kinerja Perawat			<i>r</i> (<i>p-value</i>)
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Total n (%)	
Rendah	6	0	6	0,309 (0,011)
Sedang	28	33	61	
Total	34	33	67	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa terbanyak beban kerja perawat sedang dan kinerja perawat juga sedang sebanyak 33 (49,25%) responden. Berdasarkan hasil perhitungan *Rank Spearman* diperoleh *p-value* = 0,011 < α = 0,05 (nilai *p-value* lebih kecil dari α = 0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat.

Tabel 5.6. Hubungan antara Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto

Stres Kerja	Kinerja Perawat			<i>r</i> (<i>p-value</i>)
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Total n (%)	
Sedang	17	25	42	0,266 (0,029)
Ringan	17	8	25	
Total	34	33	67	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa terbanyak stres kerja perawat sedang dan kinerja perawat juga sedang sebanyak 25 (37,3%) responden. Berdasarkan hasil perhitungan *Rank Spearman* diperoleh *p-value* = 0,029 < α = 0,05 (nilai *p-value* lebih kecil dari α = 0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat.

5.2.4. Analisis Multivariat

Berikut ini hasil olah data hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat secara bersama-sama dengan kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto.

Tabel 5.7. Hubungan antara Beban Kerja dan Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit di Kota Mojokerto

Variabel	R _{-hitung}	r-tabel _{n67-1}
Stres Kerja dan Beban Kerja - Kinerja Perawat	0,392	0,254

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan Regresi Berganda $Y = 0,392 + 0,154X_1 + 0,127X_2 + 0,471$ maka diperoleh $R_{-hitung} = 0,392 > r-tabel_{n67-1} = 0,254$ (nilai $R_{-hitung}$ lebih besar dari $r-tabel_{n67}$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat.

5.3. Pembahasan

5.3.1. Persepsi Beban Kerja Perawat

Gambaran persepsi beban kerja oleh perawat di ruang isolasi covid rumah sakit kota mojokerto secara umum berdasarkan hasil analisis univariat yaitu dibuktikan bahwa beban kerja seperti tuntutan tugas dan tuntutan fisik terutama beban tekanan fisiologis yang dialami perawat cukup tinggi atau meningkat. Berdasarkan tabel 5.2 persepsi beban kerja perawat di ruang isolasi covid-19 rumah sakit di kota mojokerto sebagian besar responden dengan persepsi beban kerja perawat sedang sebanyak 61 (91,0%) responden. Hasil penelitian ini didukung oleh Hu *et al.*, (2020); Yosiana & Muchlis (2020); Joshua *et al.*, (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat sedang. Beban kerja sebaiknya disesuaikan dengan standar beban kerja mampu diterima dan dijalani oleh

perawat. Beban kerja yang berat akan menimbulkan stres dan berdampak pada kinerja perawat dalam menjalankan tugasnya.

Beban kerja merupakan suatu konsep yang timbul akibat adanya keterbatasan kapasitas dalam mengakses informasi, saat menjalankan tugas yang diberikan individu dapat menyelesaikan tugas tersebut pada tingkat tertentu. Apabila ada keterbatasan yang dimiliki oleh individu saat menyelesaikan tugas tersebut pada tingkat yang diharapkan maka telah terjadinya kesenjangan antara tingkat kemampuan yang diharapkan dan tingkat kapasitas yang dimiliki. Menurut Kusumaningsih *et al.*, (2020) bahwa mayoritas perawat mendapat beban tugas yang sangat tinggi. Aktivitas kerja fisik yang melebihi kapasitas perawat bisa menurunkan kinerja, sehingga banyak perawat yang tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam memprioritaskan keselamatan pasien. Masalah beban kerja yang tinggi pada perawat di Indonesia sendiri belum sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 33 tahun 2015 mengenai perencanaan sumber daya kesehatan (beban kerja dan standar ketenagaan minimal dan analisa kerja) yang belum optimal, dimana masih banyak organisasi RS belum memperhatikan hal tersebut. Ada 2 faktor yang mempengaruhi beban kerja mencakup kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik mencakup tindakan keperawatan seperti pemasangan infus, pengambilan darah, mengangkat pasien, membantu pasien pergi ke kamar mandi, memandikan pasien, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankar pasien, mengantar ke radiologi dan mendorong alat-

alat kesehatan. Sedangkan beban kerja yang bersifat mental bisa berupa bekerja menggunakan keterampilan spesifik pada merawat pasien, wajib menjalin komunikasi pada pasien dan keluarga pasien, dan bekerja menggunakan shift atau bergiliran.

Menurut peneliti dalam hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terhadap 67 responden yang telah dilakukan melalui pengisian kuesioner, persepsi beban kerja perawat diruang isolasi covid di beberapa rumah sakit di kota Mojokerto menunjukkan hasil beban kerja sedang. Dimana responden menyatakan beban waktu kerja sangat tinggi, pekerjaan yang harus dilakukan sangat banyak dan responden sangat sibuk saat bekerja yang dapat ditangani responden dengan baik dikarenakan responden sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan dalam merawat pasien covid-19 yang berlangsung ditahun kedua pandemi, akan tetapi indikator yang sangat erat hubungannya dengan penelitian pada variabel persepsi beban kerja yaitu beban tekanan fisiologis dikarenakan responden sangat membutuhkan konsentrasi yang lebih saat bekerja, responden harus mengingat informasi dalam menyelesaikan pekerjaan, responden harus mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan pekerjaan dan terkadang gangguan saat bekerja sering kali terjadi dalam era pandemi covid ini. Selanjutnya menurut peneliti pada saat observasi langsung ke tempat penelitian dimana fasilitas dan jumlah tenaga perawat yang kurang. Dan hal ini juga yang menyebabkan perawat di ruang isolasi covid

beberapa rumah sakit di kota Mojokerto masuk kedalam beban kerja sedang.

5.3.2. Stres Kerja Perawat

Gambaran stres kerja oleh perawat di ruang isolasi COVID rumah sakit kota Mojokerto secara umum berdasarkan hasil analisis univariat yaitu dibuktikan bahwa stres kerja seperti stres psikis, stres fisik, dan stres perilaku yang dialami perawat cukup tinggi atau meningkat. Berdasarkan tabel 5.3 stres kerja perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit di kota Mojokerto sebagian besar responden dengan stres kerja perawat sedang sebanyak 42 (62,7%) responden. Hasil penelitian ini didukung oleh Hu *et al.*, (2020); Yosiana & Muchlis (2020); Joshua *et al.*, (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja perawat sedang.

Danang (2012) menyatakan bahwa stres yang dialami karyawan akibat lingkungan yang dihadapinya akan mempengaruhi dan kepuasan kerjanya. Stres kerja utamanya dapat dikenali dari aspek fisiologis, psikologis, dan perilaku perawat. Faktor yang mempengaruhi stres diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, masa kerja dan beban kerja. Dampak stres kerja bagi perawat diantaranya dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas organisasi. Dampak lain dari stres

kerja sakit kepala, kemarahan, turunnya fungsi otak, koping yang tidak efektif, gangguan hubungan terhadap rekan kerja. Reaksi negatif ini menimbulkan pengalaman stres yang tinggi untuk jangka panjang, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan fisik dan mental.

Stres kerja harus dikelola dan ditangani dengan serius, karena stres kerja akan memberi efek negatif pada performa perawat. Stres kerja pada masa pandemi ini juga dialami oleh perawat yang muncul dari adanya beban kerja yang berlebih sehingga hal tersebut berpengaruh pada diri perawat dalam hal emosional. Terlebih lagi tingkat stres juga dikarenakan melihat pasien Covid-19 yang sudah diberikan asuhan keperawatan secara maksimal berujung pada kematian. Kekhawatiran dari dalam diri perawat juga muncul karena tertular Covid-19 karena rumah sakit adalah tempat yang rawan penularan pandemi Covid-19 pada saat ini. Tingkat stres yang dialami oleh perawat disebabkan oleh tiga faktor yang mempengaruhi seperti karakteristik, lingkungan kerja dan manajemen perusahaan (Musta'in *et al.*, 2021).

Menurut peneliti dalam hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan melalui observasi langsung dan melalui pengisian kuesioner didapatkan indikator yang sangat erat hubungannya dengan penelitian pada variabel stres kerja yaitu aspek fisiologis dan aspek perilaku dikarenakan masalah responden memiliki pekerjaan yang berulang membuat jenuh dan responden merasa tegang saat menghadapi pasien kritis. Akan tetapi terkadang beban kerja yang berlebihan membuat

metabolisme semakin melambat dan ketika sibuk kebiasaan makan akan berubah. Analisis peneliti terhadap tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat yang terlibat langsung dalam diagnosis, pengobatan, dan tenaga kesehatan pasien COVID-19 berisiko mengalami gejala kesehatan mental. Kinerja yang menurun salah satunya dapat disebabkan oleh stres yang dialami karyawan.

5.3.3. Kinerja Perawat

Gambaran kinerja perawat oleh perawat di ruang isolasi covid rumah sakit kota Mojokerto secara umum berdasarkan hasil analisis univariat yaitu dibuktikan bahwa kinerja perawat seperti perilaku, kemampuan profesional dan proses keperawatan yang dialami kinerja perawat cukup rendah atau menurun. Berdasarkan tabel 5.4 kinerja perawat di ruang isolasi covid-19 rumah sakit di kota Mojokerto kinerja perawat rendah sebanyak 34 (50,7%) responden. Hasil penelitian ini didukung oleh Hu *et al.*, (2020); Yosiana & Muchlis (2020); Joshua *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar rendah perawat rendah.

Nursalam (2016) menyatakan bahwa kinerja perawat merupakan aplikasi pengetahuan dan kemampuan yang telah diterima selama mengikuti pendidikan sebagai perawat untuk dapat menerapkan ilmu dalam memberikan pelayanan dan mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan derajat kesehatan dan melayani pasien sesuai dengan tugas, fungsi dan kompetensi yang dimiliki. Analisis peneliti tentang tinggi

rendahnya kinerja perawat perawat dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya tentang perawatan pasien Covid-19 di ruang isolasi Covid-19, tingkat pendidikannya (semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi berkaitan dengan beban kerja perawat), pendidikan agama, permasalahan pribadi, pengaruh oleh rekan kerja atau sebayanya sendiri, informasi dari media massa (dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang), lingkungan sekitar tempat tinggalnya (lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan tentang perawatan pasien Covid-19 di ruang isolasi Covid-19 ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut). Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu, dan peran keluarga untuk membimbing dan mendidik responden itu sendiri (Sunaryo, 2011).

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner dan observasi langsung memiliki kinerja rendah dimana masalah indikator yang sangat erat hubungannya dengan penelitian pada variabel kinerja perawat yaitu faktor personal masalah indikator perilaku dan kemampuan profesional bahwa responden terkadang hadir tidak tepat waktu sesuai jam dinas, meninggalkan dinas tidak sesuai waktu jam dinas, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan suatu tindakan keperawatan pada pasien covid-19. Dan salah satu upaya

untuk dapat meningkatkan kinerja perawat adalah dengan memberikan penghargaan (reward), meningkatkan kesejahteraan perawat dan pimpinan rumah sakit dituntut untuk peka terhadap kepentingan perawat. Pimpinan rumah sakit harus memberikan cukup perhatian pada kondisi kerja yang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja perawat.

5.3.4. Hubungan Persepsi Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan tabel 5.5. hubungan antara persepsi beban kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang isolasi covid-19 rumah sakit di kota Mojokerto analisis menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan variabel persepsi beban kerja perawat berhubungan dengan kinerja perawat ($p\text{-value} = 0,011 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung Hu *et al.*, (2020); Yosiana & Muchlis (2020); Joshua *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi beban kerja perawat dengan kerja perawat.

Menurut Koesomowidjojo (2017) beban kerja merupakan segala bentuk pekerjaan yang diberikan pada sumber daya manusia dan diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Muhith dalam Sari (2017) menjelaskan beban kerja merupakan terlalu banyaknya beban yang diberikan dalam pekerjaan, sehingga menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang, sehingga menimbulkan stres. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja perawat. Beban kerja perawat merupakan tugas atau tuntutan yang

diberikan kepada seseorang untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda- tanda vital, memasang oksigen, dan lain-lain. Beban kerja yang bersifat mental berupa kompleksitas pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama yang akan menjalankan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, serta harus menjalin komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga. Hal tersebut dapat menambah beban kerja perawat.

5.3.5. Hubungan Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan tabel 5.6. hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang isolasi covid-19 rumah sakit di kota Mojokerto analisis menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan variabel stres kerja perawat berhubungan dengan kinerja perawat ($p\text{-value} = 0,029 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung Hu *et al.*, (2020); Yosiana & Muchlis (2020); Joshua *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja perawat dengan kerja perawat. Perawat mengatakan mereka merasa sangat cemas, takut, stres, panik, bingung, khawatir, sedih, dan emosi saat menerima pasien yang dicurigai terpapar dan terinfeksi Covid-19. Belum lagi adanya stigma masyarakat yang dirasa tidak mendukung sehingga membuat psikologis perawat terganggu. Berita kematian teman sejawat dokter dan perawat

juga mengakibatkan ketegangan tersendiri. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja perawat.

5.3.6. Hubungan Persepsi Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan tabel 5.7. hubungan antara beban kerja dan kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang isolasi covid-19 rumah sakit di kota Mojokerto hasil perhitungan Regresi Berganda variabel persepsi beban kerja dan stres kerja perawat berhubungan dengan kinerja perawat ($R_{\text{hitung}} 0,392 > r_{\text{tabel}_{n67-1}}$). Hasil penelitian ini didukung Hu *et al.*, (2020); Yosiana & Muchlis (2020); Joshua *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat dengan kinerja perawat. Faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja perawat adalah beban waktu (*time load*), beban fisik, dan beban tekanan psikologis (*psychological stress load*) dan tingkat stres yang dialami oleh perawat disebabkan oleh tiga faktor yang mempengaruhi seperti karakteristik, lingkungan kerja dan manajemen perusahaan (Musta'in *et al.*, 2021). Dampak dari stress kerja dan beban kerja yang tinggi bagi perawat dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan fisik, dan kecelakaan kerja, sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan faktor beban kerja dan stres kerja dalam penelitian ini berhubungan terhadap kinerja perawat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan hasil kuesioner didapatkan hasil beban kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada kinerja perawat, pihak rumah sakit memperhatikan kondisi dan lingkungan kerja agar aman, nyaman, dan kondusif. Hal ini akan membantu meminimalisasi beban dan stres kerja yang dialami perawat dalam menjalankan tugas selama masa pandemi Covid-19, sehingga kinerja perawat dapat lebih optimal. Apabila permasalahan ini tidak ditangani dengan tepat, dapat mengakibatkan penyakit fisik dan gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental perawat, serta berimbas pada menurunnya kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Sehingga kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, sehingga kinerja perawat dapat meningkat dalam hal itu juga mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat. Kinerja dalam hal ini erat kaitannya dengan seberapa besar beban kerja dan stres kerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Semakin rendah beban kerja dan stres kerja perawat semakin baik kinerjanya.

5.3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: Saat pengambilan data persepsi beban kerja, stres kerja, dan kinerja perawat, peneliti hanya menggunakan kuesioner dan tidak melakukan wawancara mendalam, karena kesulitan waktu dalam mengumpulkan data dan berkomunikasi dengan responden di masa pandemi.